

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sebagai Bangsa yang kaya akan keragaman kebudayaan dan kesenian, Indonesia dikenal akan masyarakat multi etnik. Masing-masing etnik di Indonesia memiliki warisan kebudayaan yang beragam, Kebudayaan adalah merupakan hasil pembelajaran manusia yang menciptakan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan diri manusia (Koentjaraningrat, 2010). Hal inilah yang harus dibanggakan oleh masyarakat Indonesia khususnya Sumatera Utara untuk menjaga dan melestarikan serta mengembangkan kebudayaan lokal. Provinsi Sumatera Utara memiliki beragam kebudayaan etnik antara lain adalah etnik Melayu, Karo, Simalungun, Toba, Mandailing, Pak pak, Melayu Pesisir, dan Nias. Semua etnis memiliki warisan seni budaya yang menjadi ciri khasnya masing-masing salah satunya adalah etnis Karo.

Batak Karo atau yang lebih lazim disebut Suku Karo di Sumatera Utara adalah salah etnis terbesar. Kata “Karo” juga dijadikan sebagai nama kabupaten di salah satu wilayah yang ditinggali oleh masyarakat Karo, yang berpusat di kota Kabanjahe. Etnis Karo kaya akan kebudayaannya seperti tarian, rumah adat, kuliner, dan Ornamennya yang memiliki banyak jenis.

Pembuatan Ornamen Karo biasanya diukir di atas media kayu, Ornamen Karo disebut juga dengan Gerga/ukir-ukiren. Pada awalnya penciptaannya Ornamen memiliki makna simbolik tersendiri pada setiap jenisnya. Pada perkembangannya Ornamen Tradisional Karo berlahan tidak lagi dianggap sakral

atau memiliki fungsi daya magis, pola pikir masyarakat yang terus berkembang, perlahan melihat Ornamen Tradisional Karo hanya dari sudut pandang estetis keindahannya saja sebagai penghias pada bangunan.

Ornamen Tradisional Karo pada umumnya terdapat pada rumah adat, selain ditempatkan pada rumah adat, Ornamen Tradisional Karo juga dapat ditemui pada bangunan griten (kuburan), sapo angin, hiasan pakaian adat, dan jambur (wisma adat). Sayangnya kondisi rumah adat Karo saat ini memprihatinkan, bahkan di ambang kerusakan karena kurang pemeliharaan. (Saragi, 2018). Sehingga Ornamen tradisional sebagai simbol seni kebudayaan perlahan mulai ditinggalkan akibat dari perkembangan zaman terutama pada desain rumah modern yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap keberadaan Ornamen tradisional Karo yang pada umumnya diterapkan pada bangunan rumah. Mesra (2022) Masyarakat modern lebih suka kepada bentuk-bentuk karya seni rupa baru, yang menyesuaikan dengan perkembangan masa. Oleh sebab itu ornamen tradisional Sumatera Utara secara berangsur-angsur mulai punah.

Pada perkembangannya eksistensi dari Ornamen Karo memiliki tantangan yang sangat signifikan. Barus, dkk (2022) mengemukakan bahwa kebudayaan berkaitan erat dengan jati diri atau karakter suatu kelompok. Hal ini tidak luput dari realitas bahwa kebudayaan yang lahir tidak akan terlepas dari manusia-manusia yang melahirkannya dan konteks yang melatar-belakanginya. Kurangnya eksistensi dari Ornamen Karo salah satunya dapat terlihat dari jarangya produk Hiasan Dinding bermedia Kayu yang bermotif Ornamen Tradisional Karo, bahkan dipasaran sangat sulit untuk ditemukan, hal ini tentu secara tidak langsung mengancam akan kelestarian pada Ornamen Karo itu sendiri, padahal Hiasan Dinding adalah salah satu benda dekorasi yang paling sering menerapkan Ornamen Tradisional didalam keindahannya, oleh karena itu Hiasan dinding dengan

berbahan kayu dapat menjadi salah satu media paling tepat didalam pelestarian Ornamen Tradisional Karo.

Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk menggunakan Ornamen tradisinoal Karo sebagai ide penciptaan kriya kayu hiasan dinding. Maka dari itu, peneliti memilih “Penciptaan Kriya Kayu Untuk Hiasan Dinding Berbasis Ornamen Karo Dengan Teknik Ukir” sebagai judul penelitian ini. Dengan demikian akan diperoleh bentuk karya kriya kayu hiasan dinding dengan teknik ukir yang berbasis pada bentuk Ornamen Tradisional Karo.

B. Batasan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis membatasi permasalahan yang ingin diteliti agar tidak terlalu luas sehingga penulis dapat melakukan penelitian yang lebih tepat sasaran dan efektif.

Adapun batasan dari peneliti ialah :

1. Proses Penciptaan Kriya Kayu Untuk Hiasan Dinding Berbasis Ornamen Karo Dengan Teknik Ukir.
2. Hasil akhir Penciptaan Kriya Kayu Untuk Hiasan Dinding Berbasis Ornamen Karo Dengan Teknik Ukir.

C. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang dan idetifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penciptaan ini ialah:

1. Bagaimana proses penciptaan Kriya Kayu Untuk Hiasan Hinding Berbasis Ornamen Karo dengan Teknik Ukir?
2. Bagaimana hasil Kriya Kayu Untuk Hiasan Dinding Berbasis Ornamen Karo dengan Teknik Ukir?

D. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penciptaan ini yaitu:

1. Ingin mengetahui bagaimana proses pembuatan Kriya Kayu Untuk Hiasan Dinding Berbasis Ornamen Karo Dengan Teknik Ukir.
2. Menghasilkan beberapa jumlah Kriya Kayu Untuk Hiasan Dinding Berbasis Ornamen Karo Dengan Teknik Ukir.

E. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat yang ingin dicapai ialah berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan atau rujukan bagi penelitian sejenis dan menambahkan informasi ilmiah terhadap penelitian penciptaan pada Jurusan Seni Rupa khususnya dalam mata kuliah peminatan Kriya Kayu.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk lebih memahami cara memvisualisasikan Ornamen Karo ke dalam Penciptaan Kriya Kayu untuk Hiasan Dinding dengan Teknik Ukir, sehingga mampu menambah pengetahuan dan keterampilan penciptaannya.
- b. Dapat dijadikan Referensi dalam berkarya seni Kriya Kayu, sehingga mampu meningkatkan kreativitas dan kesadaran masyarakat untuk melestarikan Ornamen Karo sebagai citra Budaya Indonesia.